

SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (Literatur Review)

Occupational Health and Safety Management System (Literature Review)

Winda Aulia Rahman¹, Yasinda Apriani², Slamet Mardiyanto Rahayu³

^{1,2}Akademi Administrasi Rumah Sakit Mataram, Nusa Tenggara Barat

³Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Nusa Tenggara Barat

Email: slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com

Abstract

The Occupational Safety and Health Management System is part of the overall management system which includes the organizational structure, planning, responsibilities, implementation of procedures, processes and resources required for the development, implementation, achievement, review and maintenance of policies.

Keywords: *Occupational Health and Safety Management System*

Abstrak

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan.

Kata Kunci: *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*

PENDAHULUAN

Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup. Kondisi perburuan yang buruk dan angka kecelakaan yang tinggi mendorong berbagai kalangan untuk berupaya meningkatkan perlindungan bagi tenaga kerja. Salah satu diantaranya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (Ramli, 2012).

Pada kenyataannya dalam dunia industri, perlindungan terhadap tenaga kerja masih jauh dari yang diharapkan karena masih banyak terjadi kecelakaan kerja serta potensi bahaya kerja yang dapat membahayakan tenaga kerja. Terkait masalah perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan kerja, perusahaan menerapkan sistem manajemen yang dapat melindungi tenaga kerja dari kecelakaan kerja dan menghindari kerugian yang besar terhadap perusahaannya. Salah satu sistem manajemen yang harus diterapkan adalah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja selanjutnya disingkat menjadi SMK3.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Perusahaan atau organisasi yang akan ataupun telah menerapkan SMK3 diharapkan dapat meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi, kemudian dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur

manajemen dan pekerja, dan juga perusahaan dapat menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PP No. 50 Tahun 2012) merupakan pelaksanaan dari pasal 87 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. SMK3 wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang mempekerjakan minimal 100 tenaga kerja atau perusahaan yang memiliki tingkat potensi kecelakaan kerja yang lebih tinggi akibat karakteristik proses. Tujuan penulisan ini adalah mengetahui sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja.

METODE

Artikel ini merupakan literatur review yang disusun menggunakan metode pustaka berupa pengumpulan berbagai referensi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) sesungguhnya telah dilakukan penerapannya dimulai pada tahun 1996 yang diatur oleh Menteri Tenaga Kerja (Permenker) N0.05 Tahun 1996. Selanjutnya diperkuat kembali dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah No.50 Tahun 2012 tentang penerapan system manajemen keselamatandan kesehatan kerja dengan tujuan agar SMK3 ini dapat dilakukan disemua aspek kehidupan didalam masyarakat khususnya pada bidang industri.

Penerapan SMK3 disuatu perusahaan merupakan suatu persyaratan dimana disebutkan didalam Undang Undang No 13 Tahun 2003, tentang Ketenagakerjaan pasal 87 bahwa perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen K3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.

Dengan menerapkan SMK3, sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan akan tertata dengan baik serta berjalan dengan efektif. Didalam SMK3 dipersyaratkan adanya prosedur yang terdokumentasi, sehingga segala aktifitas dan kegiatan yang dilakukan akan terorganisir, terarah, berada dalam koridor yang teratur dan dilakukan secara konsisten. Dalam sistem ini juga dipersyaratkan untuk dilakukan perencanaan, pengendalian, tinjau ulang, umpan balik, perbaikan dan pencegahan. Manfaat SMK3 adalah mengurangi biaya dan membuat sistem manajemen yang efektif.

Sumber daya manusia merupakan penentu akhir (final determinants) dari keefektifan sistem manajemen kualitas dalam praktek. Supaya potensi sumber daya manusia ini dapat digunakan secara maksimal memerlukan suatu pengelolaan yang baik, meliputi kebijakan-kebijakan manajemen, prosedur maupun sistem yang diterapkan. Dalam suatu perusahaan, pengelolaan ini diserahkan kepada divisi sumber daya manusia/departemen personalia yang bertanggung jawab untuk mendapatkan, memberdayakan dan memelihara sumber daya manusia. Semakin pentingnya peran manajemen sumber daya manusia di dalam organisasi telah mendorong munculnya upaya evaluasi terhadap pelaksanaan divisi tersebut.

Dalam memperbaiki pelayanan kesehatan yang berfokus pada kepuasan pasien selama penanganan, dibutuhkan tenaga kesehatan yang berkemampuan tinggi, cekatan dan terampil yang dapat saling berkoordinasi, dukungan pegawai rumah sakit, serta dukungan infrastruktur. Manusia menjadi salah satu sumber

daya yang penting di rumah sakit yang mampu mengaplikasikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian terhadap berbagai tugas manajemen sumber daya manusia (SDM).

Komunikasi yang efektif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses komunikasi dalam menyampaikan pesan yang diinginkan. Organisasi sangat membutuhkannya karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemangku kepentingan yang berbeda, hal itu menyebabkan penyampaian layanan yang buruk.

Komunikasi akan terlaksana dengan baik jika direncanakan dan diorganisir dengan menggunakan manajemen komunikasi. Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari komunikator kepada komunikator. Dan komunikasi perlu di kelola karena pertama, komunikasi memiliki fungsi untuk mempertemukan antara tujuan organisai dengan target hasil yang dicapai kedua, Berfungsi untuk mengadaptasikan perubahan lingkungan ketiga, untuk membina hubungan antara anggota organisasi dalam melaksanakan tugas organisai.

Pada umumnya tujuan adanya manajemen komunikasi adalah untuk bias berinteraksi dengan baik, sehingga setiap orang mampu memahami dan mengerti bagaimana cara berkomunikasi dengan baik. Selain itu, manajemen komunikasi juga bias dijadikan sarana informasi yang membentuk cara orang lain dalam berinteraksi.

Manajemen operasional merupakan bagian manajemen yang erat kaitannya dengan mengawasi, merancang, mengendalikan, dan memastikan bahwa proses produksi/layanan berjalan dengan baik. Selain itu manajemen ini bertugas mengendalikan kegiatan produksi dan proses perbaikan strategi kegiatan bisnis dalam hal produksi barang dan jas.

Tujuan dari manajemen operasional yakni mengatur dan mengelolakeseluruhan sumber daya perusahaan dan memastikan seluruh proses produksi/layanan berjalan efektif dan efisien. Sumber daya tersebut terdiri dari bahan baku, alat atau mesin, dan perlengkapan lainnya.

Evaluasi SMK3 adalah suatu alat untuk mengukur besarnya keberhasilan pelaksanaan dan penerapan SMK3 di tempat kerja secara sistematis dan independen (berdiri sendiri), guna membuktikan apakah penerapan SMK3 di tempat kerja telah dilaksanakan secara efektif untuk mencapai kebijakan dan tujuan perusahaan. Tahapan evaluasi peraturan K3 secara sederhana yang dapat dilakukan adalah Mapping, identifikasi, listing dan evaluation. Penilaian penerapan SMK3 dilakukan oleh lembaga audit independen yang ditunjuk oleh menteri atas permohonan perusahaan. Untuk yang memiliki potensi bahaya tinggi wajib melakukan penilaian penerapan SMK3 sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

KESIMPULAN

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Kesehatan N0.05 Tahun 1996.

Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012.

